

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu penyedia jasa layanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan paripurna sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009. Setiap Rumah sakit harus melaksanakan pengembangan rumah sakit yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2009).

Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Indikator mutu rekam medis yang baik adalah kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum. Oleh sebab itu dalam mengelola rekam medis, setiap rumah sakit selalu mengacu kepada pedoman atau petunjuk teknis pengelolaan rekam medis yang dibuat oleh rumah sakit yang bersangkutan. Pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Giyana, 2012).

Saat ini, banyak rumah sakit yang tidak sadar akan pentingnya pengolahan dan penyusunan data secara baik yang dapat menyebabkan pelayanan dari pihak rumah sakit tidak efektif. Petugas rumah sakit masih belum membiasakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengolahan

data dan informasi. Dalam pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan, rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan (Saputra AB, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pencatatan dan pelaporan, pemerintah membuat suatu kebijakan yang bisa mempermudah melakukan pencatatan dan pelaporan. Kebijakan tersebut terlaksana dengan adanya aplikasi yang dibuat dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Kemenkes, 2013).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sistem informasi yang memproses kegiatan penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 dijelaskan bahwa dalam memproses kegiatan pelayanan di rumah sakit bisa dilakukan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK) (Kemenkes, 2013).

Dalam memberikan layanan yang lebih berkualitas kepada pasien, banyak rumah sakit mengadopsi sistem informasi (SI). SI mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara, yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada perawatan pasien yang lebih baik. Sistem informasi dibuat untuk mempermudah dalam pengelolaan dan penyimpanan data maka akan menghasilkan suatu informasi yang tepat dan akurat. Adanya sistem informasi

yang tepat dan akurat dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan kecepatan operasional instansi (Wahid & Sari, 2015).

Sistem informasi kesehatan dapat diterapkan pada layanan kesehatan seperti halnya rumah sakit. Di Indonesia, setiap rumah sakit menerapkan sistem informasi kesehatan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai rumah sakit. Salah satu sistem informasi kesehatan yang digunakan oleh rumah sakit adalah sistem informasi rekam medis elektronik (RME) yang mengintegrasikan data kesehatan pasien (Monalizabeth, 2015).

Disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020 bahwa dalam rencana strategis Kemenkes target tahun 2024 pada kegiatan pembinaan pelayanan kesehatan rujukan persentase rumah sakit yang menerapkan rekam medis elektronik (RME) terintegrasi dalam proses pelaksanaan SIMRS mencapai 100%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Program dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2021, dari 3.120 rumah sakit yang ada di Indonesia, terdapat 1.862 rumah sakit yang sudah melaksanakan SIMRS dan berfungsi dengan baik, sebanyak 169 rumah sakit yang sudah memiliki SIMRS tapi belum berfungsi dengan baik, dan sebanyak 1.089 rumah sakit lainnya masih belum melaksanakan SIMRS (Kemenkes, 2021).

Rekam medis elektronik (RME) merupakan bagian dari pengembangan system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada bagian administrasi *front office*. Setiap rumah sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS yang mampu mendukung dan meningkatkan proses

elayanan kesehatan di rumah sakit diantaranya meliputi: kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional (Kemenkes, 2013).

Dalam persentase, di Indonesia terdapat 52,2% rumah sakit yang sudah memiliki SIMRS dan berfungsi dengan baik, 4,89% rumah sakit sudah memiliki SIMRS tetapi belum berfungsi dengan baik, dan 42,9% rumah sakit masih belum melaksanakan SIMRS. Rumah sakit harus menjalankan SIMRS dengan baik dan difungsikan dengan benar. Apabila SIMRS mengalami kesalahan maka akan berdampak buruk pada pelayanan rumah sakit. Contohnya, sering terjadinya keterlambatan pengiriman laporan. Keterlambatan pengiriman laporan tersebut membutuhkan evaluasi untuk mengetahui penyebab keterlambatan. Evaluasi sistem informasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi (Abda'u PD, 2018).

Evaluasi terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) harus dilakukan karena evaluasi akan menilai atau mengukur manfaat yang didapatkan dari penerapan SIMRS dan untuk menemukan masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi oleh pengguna dan Rumah Sakit. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan SIMRS serta mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga SIMRS menjadi lebih baik, sempurna serta dapat mendukung tujuan, visi dan misi Rumah Sakit (Sabarguna, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Surya mengenai Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang menyatakan bahwa pelaksanaan SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang masih mempunyai kekurangan dan membutuhkan perbaikan baik dari komponen kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pemakai. Hal tersebut menyebabkan tidak terintegrasinya SIMRS ke seluruh bagian di rumah sakit (Surya, 2018).

Penelitian tentang Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit TK III 04.06.03 Dr. R. Soetarto Yogyakarta menyatakan bahwa penyusunan informasi yang direkap secara manual mengakibatkan keterlambatan penyajian informasi dan kurang dapat dipercaya. Hal ini membuktikan pentingnya penggunaan SIMRS untuk meningkatkan kualitas informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan (Afonsom, 2017).

Di Kota Padang terdapat 34 Rumah Sakit diantaranya 15 Rumah Sakit Umum, 10 Rumah Sakit Ibu dan Anak, 7 Rumah Sakit Khusus dan 2 Rumah Sakit Jiwa. Untuk Rumah Sakit Umum ada 7 RSUD dengan tipe c yang sudah menjalankan SIMRS, yaitu RS Semen Padang, RST Reksodiwiryo, RSUD Bunda Padang, RSUD Aisyiah Padang, RSI Siti Rahmah, RS Ibnu Sina Dan RSUD Hermina Padang. Rumah sakit tipe c sudah *bridging* dengan antrian online pada aplikasi mobile JKN yang dapat di akses orang masyarakat untuk dapat berobat ke rumah sakit yang sudah melaksanakan SIMRS (Kemenkes, 2021).

RSU Hermina Padang merupakan rumah sakit cabang ke 31 di Indonesia. RSU Hermina Padang diresmikan pada Bulan Desember 2018 dengan menggunakan sistem *Visual Basic* (VB) kemudian awal Tahun 2022 tepatnya di tanggal 5 Februari RSU Hermina beralih ke SIMRS dengan nama HINAI yang terintegritas dengan seluruh cabang Hermina di seluruh Indonesia. Peneliti melihat dari beberapa sumber data hingga *google review* untuk RSU Hermina masih banyak keluhan terhadap pelayanan administrasi yang lama dikarenakan peralihan sistem yang lambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas di Unit IT mengenai SIMRS RSU Hermina Padang diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang menjadi penyebab belum optimalnya pemanfaatan SIMRS di seluruh layanan kesehatan. Kendala yang dialami yaitu kurangnya sumber daya manusia, struktur kepengurusan SIMRS yang belum jelas, tidak adanya petunjuk atau pedoman yang jelas dan benar mengenai penggunaan SIMRS, terdapat banyak petugas yang sudah tidak lagi menggunakan SIMRS sebagai pengolahan data dan dasar pengambilan keputusan, dan perangkat pendukung (baik dari segi *hardware*, *software*, dan jaringan) yang belum mencukupi dan belum memadai. Maka, salah satu akibat dari kondisi adalah keterlambatan pengumpulan laporan disetiap unit yang sudah menerapkan SIMRS. Petugas juga menyatakan jika terjadinya kerusakan jaringan, maka bisa menghambat proses pembuatan seluruh laporan.

Permasalahan yang terjadi di RSU Hermina Padang berkaitan dengan tiga komponen sistem yaitu input (*Man, Money, Method*, dan *Material*), proses dan output. Kurangnya sumber manusia dan sarana prasarana berhubungan

dengan komponen input, munculnya kendala dan permasalahan selama pelaksanaan SIMRS berhubungan dengan komponen proses dan hasil pelaksanaan SIMRS berhubungan dengan komponen output. Berdasarkan hasil peneliti tersebut tertarik untuk melakukan Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Hermina Padang di Unit Rekam Medis sehingga dapat mengetahui keadaan SIMRS sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hermina Padang Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hermina Padang Tahun 2023”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui input (*man, method, material dan machine*) dalam pelaksanaan SIMRS di unit rekam medis RSUD Hermina Padang tahun 2023.
- b. Diketahui proses pelaksanaan SIMRS di Unit Rekam Medis RSUD Hermina Padang Tahun 2023.
- c. Diketahui Output (keluaran) dari pelaksanaan SIMRS unit rekam medis RSUD Hermina Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman berharga dalam rangka memperluas pengetahuan peneliti dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang, khususnya peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dalam proses penelitian selanjutnya dalam melengkapi kajian-kajian yang membahas topik yang sama, khususnya mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hermina Padang Tahun 2023”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Hermina Padang

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hermina Padang Tahun 2023” sehingga bisa dijadikan referensi untuk perbaikan mutu SIMRS.

b. Bagi STIKes Alifih Padang

Diharapkan menjadi suatu referensi dan panduan untuk peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hermina

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hermina Padang Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret–Agustus 2023 di RSU Hermina Padang dengan 7 informan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi secara langsung kepada unit Rekam Medis, IT dan *Front Office*. Analisis data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.